

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015 yang laporan keuangannya telah dipublikasi. Penelitian ini menggunakan metode statistik.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang akan digunakan diperoleh dari sumber-sumber yang bersangkutan atau berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Laporan keuangan yang telah diaudit (*annual report*) dapat diperoleh di pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu juga dapat diperoleh dari website resmi BEI <http://www.idx.co.id> dan website resmi perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini untuk menentukan sampel teknik yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sahamnya secara aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015.
3. Disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari pencatatan sumber atau publikasi lain. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari BEI dan www.idx.co.id pada tahun 2013-2015. Selain itu untuk mendukung data dalam penelitian juga dapat diperoleh dari jurnal, internet, dan *text book* dan sumber-sumber lain yang relevan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen : *Auditor Switching*

Auditor Switching menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. *Auditor switching* merupakan perpindahan atau pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Dalam penelitian ini, variabel *auditor switching* dapat diukur menggunakan *variabel dummy*. Jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada tahun tertentu, maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor

dari tahun sebelumnya, maka diberi nilai 0 (Nasser *et al.*,2006 dalam Wijayanti,2010).

2. Variabel Independen

a. Opini Audit

Opini audit adalah hasil opini auditor terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007; Nasser *et al*, 2006)

b. Tingkat Pertumbuhan Klien

Tingkat pertumbuhan klien adalah sebuah indikator untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan financial perusahaan terutama total aset yang ada. Total Asset tersebut kemudian ditransformasikan dengan menggunakan logaritma natural. Tingkat pertumbuhan klien diukur dengan menggunakan log natural dari Total Asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005)

Rumus =

$$\text{Size} = \text{Ln (TA)}$$

c. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menjadi suatu indikator terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan perusahaan yang mengaudit. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Salah satu cara untuk mengetahuinya dengan melihat rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) (Sinarwati dan Suparlan, 2010). Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Semakin tinggi nilai DER pada suatu perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan. Sehingga kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditornya juga semakin tinggi.

d. Fee Audit

Fee audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbalan atas jasa yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Dwiyanti, 2014). Untuk mengukur variabel *fee audit*, dapat dilihat di neraca laporan keuangan tahunan pada kolom *professional fee*, lalu kemudian ditransformasikan menggunakan logaritma natural.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (PF)}$$

F. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

1. Definisi Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya adalah variabel yang berbentuk skala. Regresi logistik binary digunakan untuk menemukan persamaan regresi yang variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan yaitu : ya atau tidak, atau bahkan lebih dari dua pilihan seperti : tidak setuju, setuju, sangat setuju. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dikarenakan variabel dependennya bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

Variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non-metric*), sehingga asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi. Dalam hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah

probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006:225).

2. Tahapan Regresi Logistik

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif biasanya digunakan oleh peneliti sebagai informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran dan mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011:19).

Mean digunakan sebagai alat ukur untuk memperkirakan besaran rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran mengenai keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian yang utama (Prahartari, 2013).

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Analisis kelayakan model regresi dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah Uji *Hosmer and Lemeshow*. Apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka model regresi dikatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Tapi, jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka model tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

c. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) adalah pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log likelihood (-2LL) pada akhir (Blok Number = 1). Adanya pengurangan antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

d. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*, *Nagelkerke R*

Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2011).

e. Uji Multikolinearitas

Regresi yang tidak memiliki gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya adalah regresi yang baik. Meskipun dalam regresi logistik tidak terlalu memerlukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, tapi tidak ada salahnya jika tetap melakukan uji multikolinearitas. Tujuan pengujian multikolinearitas ini untuk melihat korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini yaitu opini audit, tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan perusahaan dan *fee audit*.

Matriks korelasi yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang serius antar variabel akan menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0,80, sementara jika nilai korelasi antara variabel bebas diatas 0,80, maka itu memperlihatkan terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

f. Omnibus Test

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Pengukuran dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, tapi jika nilai

signifikan menunjukkan nilai $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

g. Matriks Klasifikasi (*Classification table*)

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada definisi operasional variabel ditunjukkan nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan *auditor switching* dengan kode 1 dan tidak melakukan *auditor switching* dengan kode 0. Untuk mengetahui hasil kekuatan prediksi model regresi, dapat dilihat dengan membandingkan hasil presentase perusahaan yang telah melakukan *auditor switching* dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan regresi logistik biner untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$SWITCH = a + B_1.OPINI + B_2.TA + B_3.DER + B_4.PF + e$$

Keterangan : *SWITCH* : Auditor switching

a : konstanta

$B_1 - B_4$: koefisien regresi

OPINI : Opini audit

TA : Tingkat Pertumbuhan Klien

DER : Kesulitan Keuangan Perusahaan

PF : Professional fee (*Fee Audit*)

e : *error*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat menggunakan analisis regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%. Kriteria sebuah hipotesis dikatakan diterima atau ditolak adalah :

- a) Hipotesis pertama dapat diterima jika nilai sig < 0,05 dan arah koefisien regresinya positif
- b) Hipotesis kedua dapat diterima jika nilai sig < 0,05 dan arah koefisien regresinya positif
- c) Hipotesis ketiga dapat diterima jika nilai sig < 0,05 dan arah koefisien regresinya positif
- d) Hipotesis keempat dapat diterima jika nilai sig < 0,05 dan arah koefisien regresinya positif